

STUDI KOMPARASI PENCAPAIAN ASPEK AFEKTIF SISWA ANTARA YANG AKTIF DENGAN YANG PASIF PADA PROSES PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ

Saudah Al-Amilatul Kholisoh Afifi
STTT Raden Wijaya Mojokerto
saudahamilatul@stitradenwijaya.ac.id

Hasan HA. Buro
STTT Raden Wijaya Mojokerto
hasanburo@stitradenwijaya.ac.id

Abstract: The purposes of this study are: 1) to know affective students who are active subjects Aqidah Akhlaq. 2) To know affective students who are subjects Aqidah Akhlaq. 3) To know the big difference between active and passive student affective on Aqidah Akhlaq subject. 69 people, in the sampling, of 69 people were taken on the basis of calculation slovinumlah 100% of people as subjects or respondents.

In this study the authors use simple linear regression analysis techniques. The conclusions of this research are 1) Observation result observed to 39 respondents following interpretation which got category very clever category 32 and clever number 7, it shows affective nature of students active in MA Hidayatul Muwaffiq Penompo Mojokerto high category. 2) Observation result observed on 30 respondents following interpretation. Respondents who got the category category are very good at 21, pandaiatas 7 and quite high 2 it shows the affective nature of passive students in MA Hidayatul Muwaffiq Penompo Mojokerto enough category. 3) The parametric test to be used in this test is the Mann-Whitney U Test.

Keywords: Affective Aspects, Active Students and Passive Students

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dan memerlukan perhatian yang serius. Banyak kritikan dari praktisi pendidikan, akademisi dan masyarakat yang sering dilontarkan kepada sistem pendidikan. Kritik tersebut sangat kompleks, di mulai dari sistem pendidikan yang berubah-ubah ketika ganti menteri pendidikan, kurikulum yang kurang tepat dengan mata pelajaran yang terlalu banyak dan tidak berfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan, dan lain sebagainya, namun demikian, masalah sering menjadi perhatian setiap

sistem pendidikan adalah problem penilaian hasil belajar yang kurang efektif.

Kritik dari berbagai pihak tentang penilaian hasil belajar tersebut merupakan hal yang wajar, sebab penilaian hasil belajar merupakan kerangka dasar untuk mengetahui kualitas dan mutu pendidikan. Hal tersebut dikarenakan, penilaian hasil belajar sangat terkait dengan keseluruhan proses belajar mengajar, tujuan pengajaran. Penilaian hasil belajar belajar mengajar merupakan bagian dalam proses pendidikan.

Penilaian hasil belajar pencapaian belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek-aspek kognitifnya saja, tetapi juga mengenai aplikasi atau performance, aspek afektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata ajar atau mata kuliah yang diberikannya. Tujuan penilaian hasil belajar untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dan mengukur keberhasilan mereka, baik secara individu maupun kelompok.

Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini di sebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran tidak semudah seperti proses pembelajaran. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan ranah psikomotorik adalah berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui ketrampilan yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran perlu diadakan pengukuran dengan melakukan penilaian. Oleh karena itu perlu dikembangkan acuan pengembangan perangkat penilaian serta penafsiran hasil pengukurannya. Melihat pentingnya evaluasi pendidikan, khususnya mengukur kegiatan belajar mengajar, maka penilaian hasil belajar pendidikan harus dilakukan pada semua mata pelajaran. Evaluasi dilaksanakan tidak hanya mengukur aspek kognitif dan psikomotorik, namun juga harus aspek afektif.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Ketiga ranah ini dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran atau materi pembelajaran yang diberikan pada siswa. Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahan-

perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal yaitu: a) laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonim, b) pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dan perlu lembar pengamatan.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq merupakan salah satu sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai macam karakter siswa baik itu yang aktif ataupun yang pasif. Madrasah Aliyah Hidayatul Muwaffiq mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak, didalam proses pembelajaran tersebut pencapaian aspek afektif tiap siswa juga berbeda.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti mencoba mengadakan studi secara mendalam tentang “Studi Komparasi Pencapaian Aspek Afektif Siswa Antara Siswa Yang Aktif Dengan Siswa Yang Pasif Pada Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Ma Hidayatul Muwaffiq Penompo Mojokerto Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia”.¹

Dari observasi yang disebarkan disediakan lima buah alternatif jawaban yang masing-masing jawaban mempunyai skor berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut: a) Alternatif jawaban pertama diberi skor 5 (sangat baik) b) Alternatif jawaban kedua diberi skor 4 (baik) c) Alternatif jawaban ketiga diberi skor 3 (cukup baik) d)

¹ Basuki, Sulistyو. *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku. 2010), 110.

Studi Komparasi

Alternatif jawaban keempat diberi skor 2 (kurang baik) e) Alternatif jawaban kelima diberi skor 1 (sangat kurang baik)

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di MA Hidayatul Muwaffiq yang berjumlah 69 siswa Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa variabel dalam penelitian ini. Adapun hasil uji validitas tersebut masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Index Diskriminasi Item dari skala pencapaian aspek afektif siswa yang aktif yang terdiri dari 15 item, diperoleh hasil bahwa item yang memiliki index dibawah 0,3 dan dinyatakan gugur/tidak valid, tidak ada. Sehingga, seluruh item dalam skala yang VALID tetap 15 item. Berikut adalah data output untuk index diskriminasi uji validitas item skala pencapaian aspek afektif siswa yang aktif:

Tabel I
Hasil Uji Validitas Instrumen Pencapaian Aspek Afektif

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
X1.1	44.0909	5.210	.914
X1.2	44.0606	5.684	.682
X1.3	44.0909	5.210	.914
X1.4	44.0909	5.210	.914
X1.5	44.2424	4.252	.674
X1.6	44.0909	5.210	.814
X1.7	44.0606	5.684	.782
X1.8	44.0909	5.210	.514

X1.9	44.0909	5.210	.514
X1.10	44.2424	4.252	.974
X1.11	44.0909	5.210	.914
X1.12	44.0606	5.684	.682
X1.13	44.0909	5.210	.914
X1.14	44.0909	5.210	.814
X1.15	44.2424	4.252	.774

2. Berdasarkan Index Diskriminasi Item dari skala pencapaian aspek afektif siswa yang pasif yang terdiri dari 15 item, diperoleh hasil bahwa item yang memiliki index dibawah 0,3 dan dinyatakan gugur/tidak valid, tidak ada. Sehingga, seluruh item dalam skala pencapaian aspek afektif siswa yang pasif yang VALID tetap 15 item. Berikut adalah data output untuk index diskriminasi uji validitas item skala pencapaian aspek afektif siswa yang pasif:

Tabel II
 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pencapaian Aspek Afektif
 Siswa Yang Pasif
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation
X2.1	43.9444	5.768	.865
X2.2	43.9167	6.250	.611
X2.3	44.0000	5.771	.448
X2.4	44.0556	5.368	.588
X2.5	44.0833	4.764	.672
X2.6	44.0000	5.768	.448
X2.7	44.0556	6.250	.588
X2.8	44.0833	5.771	.672
X2.9	43.9444	5.368	.865

X2.10	43.9167	4.764	.611
X2.11	44.0000	5.771	.865
X2.12	44.0833	5.368	.611
X2.13	44.0000	4.764	.448
X2.14	44.0556	5.768	.588
X2.15	43.9444	6.250	.672

Hasil Uji Realibilitas

Uji Realibilitas Variabel pencapaian aspek afektif siswa yang aktif. Dari 15 item Variabel pencapaian aspek afektif siswa yang aktif yang valid, kemudian dihitung Reliabilitasnya. Maka dengan N subyek = 5, diperoleh hasil Alpha Cronbachs = 0,993. Menurut Azwar (dalam Priyatno,2008) bahwa reliabilitas diatas 0,8 adalah baik, maka dapat dinyatakan bahwa Skala Faktor-faktor pencapaian aspek afektif siswa yang aktif adalah RELIABEL. Hasil output uji reliabilitas seluruh item adalah sebagai berikut :

Tabel III
Hasil Uji Realibilitas Variabel Pencapaian Aspek Afektif Siswa Yang Aktif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.993	.945	10

Uji Realibilitas Variabel pencapaian aspek afektif siswa yang pasif. Dari 15 item Variabel pencapaian aspek afektif siswa yang pasif yang valid, kemudian dihitung Reliabilitasnya. Maka dengan N subyek = 15, diperoleh hasil Alpha Cronbachs = 0,976. Menurut Azwar (dalam Priyatno,2008) bahwa reliabilitas diatas 0,8 adalah baik, maka dapat dinyatakan bahwa Skala Faktor-faktor pencapaian aspek afektif siswa yang pasif adalah RELIABEL. Hasil output uji reliabilitas seluruh item adalah sebagai berikut:

Tabel IV
 Hasil Uji Realibilitas Variabel Pencapaian Aspek Afektif Siswa Yang
 Pasif

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.976	.919	10

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Metode pengambilan keputusan pada uji normalitas menurut Priyatno (2010:40) yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel V
 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Aktif	Pasif
N		33	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49.0303	48.8889
	Std. Deviation	2.50605	2.60525
Most Extreme Differences	Absolute	.408	.360
	Positive	.349	.335
	Negative	-.408	-.360
Kolmogorov-Smirnov Z		2.345	2.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah varians-variens tersebut homogen atau tidak. Kaidah uji homogenitas, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p > 0,05$ (5 %) maka hubungan kedua variabel dinyatakan homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p < 0,05$ (5%) maka tidak homogen.

Studi Komparasi

Uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 20. Metode pengambilan keputusan pada uji homogenitas menurut Priyatno : (2010:99) yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (varian sama) dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (varian berbeda). Dari data nilai hasil tes homogenitas (tes I) antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dibawah ini:

Tabel VI
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.	2	.	.000

Hasil Uji Hipotesis

Uji parametrik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah Uji Mann-Whitney U. Karena tes ini cocok untuk menetapkan apakah skor gain berbeda secara signifikan diantara dua kelompok bebas (two independent sample test). Adapun hasil dari tabulasi data sebagaimana penulis paparkan diatas adalah:

Tabel VII
Hasil Uji Mann-Whitney U
Test Statistics^a

	Observasi
Mann-Whitney U	560.500
Wilcoxon W	1226.500
Z	.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.809

a. Grouping Variable:

Terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig/Asymptotic significance dua sisi adalah 0.809. Di sini didapat probabilitasnya di atas 0,05. Maka H_0 ditolak atau pencapaian aspek afektif siswa yang aktif dengan siswa yang pasif berbeda secara signifikan.

Penutup

1. Hasil observasi yang diamati kepada 39 responden berikut interpretasinya bahwa responden yang mendapat penilaian kategori sangat pandai sejumlah 32 dan pandai sejumlah 7, hal ini

- menunjukkan bahwa pencapaian aspek afektif siswa yang aktif di MA Hidayatul Muwaffiq Penompo Mojokerto berkategori tinggi.
2. Hasil observasi yang diamati kepada 30 responden berikut interpretasinya. Responden yang mendapat penilaian kategori sangat pandai sejumlah 21, pandai sejumlah 7 dan cukup sejumlah 2 hal ini menunjukkan bahwa pencapaian aspek afektif siswa yang pasif di MA Hidayatul Muwaffiq Penompo Mojokerto berkategori cukup.
 3. Uji parametrik yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah Uji Mann-Whitney U. Karena tes ini cocok untuk menetapkan apakah skor gain berbeda secara signifikan diantara dua kelompok bebas (two independent sample test). Adapun hasil dari tabulasi data sebagaimana penulis paparkan diatas adalah Terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig/Asymptotic significance dua sisi adalah 0.809. Di sini didapat probabilitasnya di atas 0,05. Maka H_0 ditolak atau H_a diterima dimana pencapaian aspek afektif siswa yang aktif dengan siswa yang pasif berbeda secara signifikan hal ini dibuktikan oleh nilai hasil observasi siswa yang aktif 39 anak hasilnya sangat pandai sejumlah 32 dan pandai sejumlah 7 sedangkan 30 siswa yang pasif hasilnya sangat pandai sejumlah 21, pandai sejumlah 7 dan cukup sejumlah 2.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 2013.
- Allen, M. J, & Yen, W. M. *Introduction to measurement theory*. Monterey, California: Brookd / Cole Publishing Company, 2014.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Bugin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Bustanuddin, Agus. *Al-Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Djemari, Mardapi. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri, 2013.
- Moh Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu Mandiri, 2011.

Studi Komparasi

- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Gordon H. Bower dan Ernest R. Hilgard. *Theories of Learning*. London: Prentice Hall International, 2011.
- Krathwohl dkk. *Taxonomy of Educational Objectives, Book II: Affective Domain*. London: Longman Group, 2014.
- Mahmud dan Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Masnur Muslich. *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhibbin Syah. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2014.
- Muslim Nurdin. *Moral dan Kognisi Islam*. Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Nana Sudjana. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nitko, Anthony J., & Brookhart, Susan M. *Educational assessment of student*. Pearson Education Inc, Upper Saddle River, New Jersey, 2012.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016.
- Poerwodarminta, Wjs. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pn. Balai Pustaka, Jakarta, 2012.
- S. Nasution. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Singarimbun. M, *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi. Jakarta :Penerbit LP3ES, 2011.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014.